

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "Hasil" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian hasil belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.¹

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil adalah sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu ataupun kelompok. Apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar ada yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.²

Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pengertian ini menggambarkan bahwa Hasil belajar merupakan hasil pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh dari evaluasi, dan dinyatakan dalam bentuk skor dan nilai. Hasil belajar seorang siswa diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi

¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT rineka Cipta. 2008. Hal 13

² Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2009. Hal 22.

yang dicapai oleh teman-teman sekelas atau kelompoknya.³ Pemberian skor pada atau nilai siswa merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri.⁴

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan :

”Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁵

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne menyatakan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam buku Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Hasil belajar merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.⁶

³ Hasbiah. *Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Pondok Pesantren Darel hikmah*. Pekanbaru: Skripsi UIN SUSQA. 2008. Hal 12.

⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2004. Hal 216.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *loc cit*, hlm. 3

⁶ Mujiyanto. Pengertian Prestasi Belajar. 2010. [online]. Available: <http://sunartombs.wordpress.com>. [23 Desember 2012].

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka hasil belajar itu sendiri adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu yang dinilai dari tiga ranah, yakni kognitif, afektif, psikomotorik.

b. Hal-Hal yang Berhubungan dengan Hasil Belajar

Menurut Sardiman hasil belajar itu meliputi :

- 1) Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran. Karena semua itu bermuara kepada anak didik.⁷

c. Unsur-Unsur Hasil Belajar

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

⁷ Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 29.

- 1) Hasil belajar bidang kognitif
 - a) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - b) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - c) tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
 - d) tipe hasil belajar analisis
 - e) tipe hasil belajar sintesis.
 - f) tipe hasil belajar evaluasi
- 2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekela, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

- 3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.⁸

d. Tipe Hasil Belajar

⁸ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
hlm.54

Menurut Bloom yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar aspek kognitif terdiri atas 6 tingkatan, yaitu :

1) Tipe Hasil Belajar Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata knowledge dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota dll. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya. Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafalan menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang ilmu, baik matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial, maupun bahasa. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat.

2) Tipe Hasil Belajar Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan susunan kalimat dengan bahasa sendiri, membericontoh lain dari yang telah dicontohkan, menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, pemahaman mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan merah putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang saklar dll yang sejenis. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja, subjek, dan possessive sehingga tahu menyusun kalimat. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi dari suatu kejadian, dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus,

ataupun masalahnya. Meskipun pemahaman dapat dipilahkan menjadi tiga tingkatan di atas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusun tes dapat membedakan soal yang susunannya termasuk subkategori tersebut, tetapi tidak perlu berlarut-larut mempersalahkan ketiga perbedaan itu. Sejauh dengan mudah dapat dibedakan antara pemahaman terjemahan, pamanfsiran, dan ekstrapolasi, bedakanlah untuk kepentingan penyusunan soal tes hasil belajar.

3) Tipe Hasil Belajar Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi 14 khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, rumus, hukum, prinsip, generalisasi dan pedoman atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Aplikasi yang berulang kali dilakukan pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila terjadi proses pemecahan masalah. Situasi bersifat lokal dan mungkin pula subjektif sehingga tidak mustahil bahwa sesuatu itu baru bagi banyak orang, tetapi sesuatu yang sudah dikenal bagi beberapa orang tertentu. Mengetengahkan problem baru hendaknya lebih didasarkan atas realitas yang ada di masyarakat atau realitas yang ada di dalam kehidupan siswa sehari-hari.

4) Tipe Hasil Belajar Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Analisis merupakan suatu kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe hasil belajar sebelumnya. Dengan kemampuan analisis diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang sesuatu dan dapat memilah atau memecahnya menjadi bagian-bagian yang terpadu baik dalam hal prosesnya, cara bekerjanya, maupun dalam hal sistematikanya. Bila kecakapan analisis telah dikuasai siswa maka siswa akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

5) Tipe Hasil Belajar Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan masalah atau jawabannya akan mudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan masalah atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesis unit-unit tersebar tidak sama dengan mengumpulkannya kedalam satu kelompok besar. Kalau analisis memecah integritas menjadi bagian-bagian, sebaliknya sintesis adalah menyatukan unsur-unsur menjadi suatu integritas yang mempunyai

arti. Berpikir sintesis merupakan sarana untuk dapat mengembangkan berpikir kreatif. Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Kreatifitas juga beroperasi dengan cara berpikir divergen. Dengan kemampuan sintesis, siswa dimungkinkan untuk menemukan hubungan kausal, urutan tertentu, abstraksi dari suatu fenomena dll.

6) Tipe Hasil Belajar Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll. Oleh karena itu maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Dalam tes esai, standar atau kriteria tersebut muncul dalam bentuk frase "menurut pendapat saudara" atau "menurut teori tertentu". Frase yang pertama sukar diuji mutunya, setidaknya-tidaknya sukar diperbandingkan sebab variasi kriterianya sangat luas. Frase yang kedua lebih jelas standarnya. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam evaluasi, maka soal-soal yang dibuat harus menyebutkan kriterianya secara eksplisit. Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kemampuan evaluasi memerlukan kemampuan dalam pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Artinya tipe hasil belajar evaluasi mensyaratkan dikuasainya tipe hasil belajar sebelumnya.

Gambaran lebih jelasnya tentang penjabaran hasil belajar ranah kognitif (WS. Winkle)⁹, dapat dilihat sebagai berikut :

| <i>Kategori jenis</i> | <i>Kemampuan internal</i> | <i>Kata kerja operasioanal perilaku</i> | <i>Contoh</i> |
|-----------------------|---|---|---|
| <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> | <i>4</i> |
| Pengetahuan | Mengetahui... Misalnya: istilah, aturan, urutan, dan metode | Mengidentifikasi Menyebutkan fakta Menunjukkan Memberikan nama pada Menyusun daftar | Siswa akan mampu menyebutkan nama semua sekretaris jenderal PBB, |
| | | Menggaris bawahi Menjodohkan Memilih Memberikan defenisi Menyatakan | sejak saat PBB mulaa berdiri; Siswa akan mampu menulis semua nama propinsi di tanah Indonesia, pada peta pertabasan daerah-daerah propinsi |
| Pemahaman | Menerjemahkan Menafsirkan Memperkirakan Menentukan... Misalnya: Metode, prosedur Memahami... Misalnya: Konsep Kaidah Prinsip kaitan antara fakta isi pokok Mengartikan/menginterpretasikan.... Misalnya: tabel, grafik, dan bagan | Menjelaskan Menguraikan Merumuskan Merangkum Mengubah Memberikan contoh tentang Menyadur Meramalkan Menyimpulkan Memperkirakan Menerangkan Mendemonstrasikan Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan | Siswa akan mampu menguraikan, dalam kata-kata sendiri, garis-garis besar dalam naskah bahasa Inggris Siswa akan mampu memperkirakan jumlah kecelakaan lalu lintas selama 5 |

⁹ WS. Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi), 2005, hlm. 280-281

| | | | |
|-----------|--|---|--|
| | | membuktikan | tahun yang akan datang, berdasarkan data dalam grafik kecelakaan lalu lintas selama 5 tahun yang lalu, kalau situasi lalu lintas tetap sama. |
| <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> | <i>4</i> |
| Penerapan | Memcahkan masalah Membuat bagan dan grafik menggunakan... Misalnya: metode/prosedur, konsep, kaidah, prinsip | Mendemonstrasikan Menghitung Menghubungkan Memperhitungkan Membuktikan Menghasilkan Menunjukkan Melengkapi Menyediakan Menyesuaikan Menemukan | Siswa akan mampu menghitung jumlah liter cat yang dibutuhkan untuk mencat semua dinding di suatu ruang dan jumlah uang yang harus dikeluarkan. Data mengenai ukuran-ukuran ruang, kuantitas cat yang diperlukan untuk setiap m^3 dan harga cat per kaleng @ 2 liter, disajikan. |

| | | | |
|--------------------------|--|---|---|
| Analisis | Mengenali kesalahan Membedakan... Misalnya: fakta, interpretasi, data diri, dan kesimpulan Menganalisis... Misalnya: struktur dasar, bagian-bagian, dan hubungan antara | Memisahkan Menerima Menyisihkan Menghubungkan Memilih Membandingkan Mempertanyakan Membagi Membuat diagram skema Menunjukkan hubungan antara Membagi | Siswa akan mampu menempatkan suatu kumpulan bunga berjumlah 20 kuntum dalam empat kategori, menurut pilihannya sendiri. |
| Sintesis <i>1</i> | Menghasilkan... Misalnya : klasifikasi, karangan, kerangka teoretis Menyusun... <i>2</i> | Mengkategorikan Mengkombinasikan Mengarang Menciptakan <i>3</i> | Siswa akan mampu memberikan uraian lisan <i>4</i> |
| | Misalnya : rencana, skema, program kerja | Mendesain Mengatur Menyusun kembali Merangkaikan Menghubungkan Menyimpulkan Merancangkan Membuat pola | tentang perlunya penataran P4, dengan berpegang pada suatu kerangka yang mengandung pembuktian, inti, ringkasan pembahasan dan kesimpulan. |
| Evaluasi | Menilai berdasarkan norma internal... Misalnya: hasil karya seni, mutu karangan, mutu pekerjaan, mutu ceramah, program penataran Menilai berdasarkan norma eksternal... Misalnya: hasil karya seni, mutu karangan, mutu pekerjaan, mutu ceramah, program penataran Mempertimbangkan... | Memperbandingkan Menyimpulkan Mengkritik Mengevaluasi Membuktikan Memberikan argumentasi Menafsirkan Membahas Menaksir Memilih antara Menguraikan Membedakan | Mahasiswa FIP akan mampu mengadakan evaluasi tertulis, terhadap contoh-contoh perumusan TIK yang diberikan dalam 1) sampai dengan 5) di atas, |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | Misalnya: baik buruknya pro-kontranya dan untung ruginya | Melukiskan Mendukung Menyokong Menolak | erdasarkan kriteria yang berlaku bagi perumusan TIK yang baik, sebagaimana dibahas dalam bagian A bab ini. Karangan berjumlah maksimal 2 halaman folia bergaris dan minimal 1,5 halaman. |
|--|--|---|--|

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa¹⁰.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bimbingan orang tua ketika anak belajar di rumah.

2. Keterampilan Mengajar Guru

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan secara etimologi adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹¹ Dalam penelitian ini keterampilan diartikan sebagai kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Keterampilan diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan menatal.¹² Keterampilan

¹⁰Tu,u. *Op. Cit.*, hlm. 78

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, hlm. 1198

¹² Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 79

adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar.¹³

Keterampilan diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contoh kemampuan fisik adalah keterampilan keterampilan programmer komputer untuk menyusun data secara berurutan. Sedangkan kemampuan berfikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.¹⁴

Didaktik berasal dari bahasa Yunani yaitu “**didoskein**”, yang berarti pengajaran atau didaktos yang berarti pandai mengajar. Di Indonesia didaktik berarti ilmu mengajar. Karena didaktik berarti ilmu mengajar, maka pengertian didaktik menyangkut pengertian yang sangat luas. Dalam kaitan pembicaraan tentang didaktik, pengertian didaktik akan difokuskan pada bagaimana perlakuan guru dalam proses belajar mengajar tersebut. Mengajar menurut pengertian modern berarti aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.¹⁵

Oemar Hamalik menjabarkan beberapa pengertian mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid disekolah

¹³ [http://: Saifulmmtaqa.in](http://Saifulmmtaqa.in), *Pengertian Keterampilan*, 2008/01, diakses: tanggal 23 Juni 2011

¹⁴ Hamzah B. Uno. *Loc. Cit*

¹⁵ Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung., hlm.. 39

- 2) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah
- 3) Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- 4) Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- 5) Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat
- 6) Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghaapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Mengajar adalah satu pekerjaan profesional, yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya. Sebagaimana halnya pekerjaan profesional yang lain, pekerjaan seorang guru menuntut keahlian tersendiri sehingga tidak setiap orang mampu melakukan pekerjaan tersebut sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu ada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Perangkat kemampuan tersebut disebut kompetensi guru. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, guru dipersyaratkan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi guru.¹⁶

b. Pengertian Keterampilan Mengajar guru

¹⁶Udin S. Winasaputra. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. UT, hlm. 7.1

Keterampilan mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan dan keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat serta harus dimiliki dan di aktualisasikan oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.¹⁷

Seorang guru harus memahami benar tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami baham pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya.

Keterampilan mengajar (*teaching skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang khusus (*most spesifis instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat

¹⁷ *Ibid*, hlm. 44 & 116

mendasar dan melekat harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁸

Keterampilan dasar mengajar merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Keterampilan dasar mengajar bersifat generik, yang berarti bahwa keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru, baik guru TK, SD, SLTP, SLTA, maupun dosen di perguruan tinggi. Dengan pemahaman dan penguasaan keterampilan dasar mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Menurut hasil penelitian Turney tahun 1973, dalam Mulyasa terdapat 8 keterampilan dasar yang dianggap menentukan kualitas dan keberhasilan pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan yang dimaksud adalah:

- 1) Keterampilan bertanya,
- 2) Keterampilan memberi penguatan,
- 3) Keterampilan mengadakan variasi,
- 4) Keterampilan menjelaskan,
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,

¹⁸ Moedjiono dan Hasibuan.J.J, *Op. Cit*, hlm. 58

- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,
- 7) Keterampilan mengelola kelas, serta
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁹

Setiap keterampilan dasar tersebut memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut diuraikan delapan keterampilan tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan.

1) **Keterampilan bertanya**

Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjutan. Keterampilan bertanya dasar mencakup: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berfikir, pemberian waktu berfikir, pemberian tuntunan. Sedangkan keterampilan bertanya lanjutan meliputi pengubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi.²⁰

Bertanya adalah kegiatan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan didalam kehidupan sehari-hari biasanya bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hal yang belum diketahui penanya. Dalam proses belajar mengajar tujuan pertanyaan

¹⁹ Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Rosda. Bandung, hlm. 69

²⁰ *Ibid*, hlm. 70

yang diajukan guru ialah agar siswa belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.²¹

Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan berbagai jenis pertanyaan, sedangkan keterampilan bertanya lanjut merupakan kelanjutan dari pada keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar dapat berinisiatif sendiri.

2) **Keterampilan memberi penguatan**

Penguatan (reinforcement) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.²² Penguatan pada dasarnya dapat diberikan dalam dua jenis yaitu penguatan verbal dan nonverbal.²³ Mulyasa menyatakan ada tiga tujuan pemberian penguatan yaitu meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.²⁴

Depdikbud menerangkan bahwa komentar berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan, dorongan yang dipergunakan untuk

²¹ Depdikbud. 1985. *Keterampilan Mengelola Kelas*. Jakarta. Fortuna, hlm. 2

²² Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 77

²³ Udin S. Winataputra, *Op. Cit*, hlm. 7.30

²⁴ Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 78

menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa, merupakan menguatkan verbal. Komentar serupa ini biasanya merupakan balikan dari informasi kepada siswa mengenai penampilannya.²⁵

a) Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu:

(1) Kata-kata seperti bagus, ya, benar, tepat, bagus sekali, betul dan sebagainya

(2) Kalimat seperti pekerjaanmu baik sekali, saya senang dengan pekerjaanmu, pekerjaanmu makin lama makin baik, caramu memberi penjelasan sangat teratur.

b) Penguatan non verbal dapat berupa penguatan berupa mimik dan gerakan badan, seperti senyuman, anggukan, acungan jempol dan lain-lain.

c) Selain itu bisa dalam bentuk dengan mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan, tingkah laku atau penampilan siswa.

d) Penguatan dengan sentuhan dengan menepuk pundak atau bahu siswa.

3) **Keterampilan mengadakan variasi**

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.²⁶ Pada dasarnya variasi dalam kegiatan mengajar dapat dikelompokkan menjadi 3

²⁵ Depdikbud, *Op. Cit*, hlm. 6

²⁶ Mulyasa, *Loc. Cit*

kelompok yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam pola interaksi dan variasi dalam penggunaan media.²⁷

Depdikbud menerangkan bahwa Kebosanan merupakan masalah yang selalu terjadi di mana-mana dan orang selalu berusaha menghilangkannya, atau setidaknya mencoba mengurangi. Kebosanan terjadi bila seseorang selalu melihat, merasakan atau mengalami peristiwa yang sama secara berulang terus menerus (rutin). Kita akan merasa bosan bila kita tahu akan bertemu dengan hal yang itu-itu juga, dan tidak ada sesuatu yang baru yang diharapkan.²⁸

Variasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok variasi, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan alat dan media pengajaran dan variasi dalam pola interaksi dalam kelas.

Kemanfaatan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar, terutama untuk pemusatan perhatian dan pemberian motivasi adalah :

- a) untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan
- b) untuk memberikan kesempatan berkembangnya bakat ingin mengetahui dari siswa tentang hal-hal baru

²⁷Udin S. Winataputra, *Op. Cit*, hlm. 7.46

²⁸Depdikbud, *Op. Cit*, hlm. 3

- c) untuk memupuk tingkah laku positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik
- d) untuk memberi kesempatan kepada siswa mendapatkan cara menerima pelajaran yang disenanginya
- e) untuk lebih meningkatkan kada CBSA proses belajar mengajar dengan melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman yang menarik dan terarah pada berbagai tingkat kognitif

4) **Keterampilan menjelaskan**

Keterampilan memberikan penjelasan dapat dikelompokkan menjadai 2 bagian besar yaitu keterampilan merencanakan penjelasan dan keterampilan menyajikan penjelasan.²⁹ Depdikbud menerangkan bahwa Suatu penjelasan adalah penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, misalnya antara sebab dan akibat, atau antara yang diketahui dengan yang belum diketahui.³⁰

Menjelaskan adalah salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan seorang guru. Interaksi didalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik oleh guru sendiri, oleh guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai guru dalam memberikan penjelasan dalam kelas :

²⁹ Udin S. Winataputra, *Op. Cit*, hlm. 7.61

³⁰ Depdikbud, *Loc. Cit*

- a) Untuk membimbing siswa memahami dengan jelas jawaban pertanyaan 'mengapa' yang mereka ajukan atau pun yang dikemukakan oleh guru.
- b) Menolong siswa mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.
- c) Melibatkan murid untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- d) Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpengertian mereka
- e) Menolong siswa untuk menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan penggunaan bukti dalam penyelesaian keadaan (situasi) yang meragukan (belum pasti).

5) **Keterampilan membuka dan menutup pelajaran**

Mulyasa mengungkapkan agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berhasil guna perlu diperhatikan komponen-komponen yang terkait didalamnya. Komponen-komponen tersebut adalah menarik peserta didik, membangkitkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan.³¹

a) Keterampilan membuka pelajaran

Depdikbud menerangkan bahwa yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan

³¹ Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 85

perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari, kegiatan membuka pelajaran semacam itu tidak saja harus dilakukan guru-guru pada awal jam pelajaran tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan dari inti pengajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu.³²

Awal suatu jam pelajaran atau pada awal setiap penggal kegiatan dalam inti pelajaran harus melakukan kegiatan membuka pelajaran. Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran itu meliputi :

(1) Menarik perhatian siswa

Banyak cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain seperti berikut :

- (a) Gaya mengajar guru
- (b) Menggunakan alat-alat bantu mengajar
- (c) Pola interaksi yang bervariasi
- (d) Menimbulkan motivasi

Adanya motivasi proses belajar mengajar menjadi dipermudah. Oleh karena itu guru hendaknya melakukan berbagai cara untuk menimbulkan motivasi, yaitu : dengan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, memperhatikan minat siswa dan memberi acuan.

³² Depdikbud, *Op. Cit*, hlm. 5

Hubungannya dengan membuka pelajaran, memberi acuan diartikan sebagai usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari materi pelajaran. Untuk itu usaha dan cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah : mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membuat kaitan.

Guru akan mengajarkan materi pelajaran yang baru perlu kiranya ia menghubungkannya dengan hal-hal yang telah dikenal siswa atau dengan pengalaman-pengalaman siswa terdahulu atau dengan minat dan kebutuhan-kebutuhannya untuk mempermudah pemahaman. Hal-hal yang dikenal, pengalaman-pengalaman, minat dan kebutuhan-kebutuhan siswa itulah yang disebut bahan pengait. Contoh usaha guru untuk membuat kaitan adalah : membuat kaitan-kaitan antar aspek yang relevan dari bidang studi yang telah dikenal siswa, guru membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui dan guru

menjelaskan konsepnya atau pengertiannya lebih dahulu sebelum menyajikan bahan secara terperinci.

b) Keterampilan menutup pelajaran

Menjelang akhir suatu jam pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran, agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang dipelajari. Cara-cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran ini adalah sebagai berikut :

(1) Meninjau kembali

Menjelang akhir suatu jam pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan guru harus meninjau kembali apakah inti pelajaran yang diajarkan itu telah dikuasai siswa. Ada dua cara meninjau kembali penguasaan materi inti pelajaran itu, yaitu merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

(2) Mengevaluasi

Salah satu upaya untuk mengetahui apakah siswa sudah memperoleh wawasan yang utuh tentang suatu konsep yang diajarkan selama satu jam pelajaran atau sepeggal kegiatan tertentu adalah dengan penilaian. Untuk maksud tersebut guru dapat meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau mengerjakan tugas-tugas.

Bentuk-bentuk evaluasi itu secara terperinci adalah sebagai berikut:

- (a) Mendemonstrasikan keterampilan
- (b) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain
- (c) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri
- (d) Soal-soal tertulis

6) **Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut: memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan peserta didik, meningkatkan partisipasi peserta didik, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi.³³

Depdikbud menerangkan bahwa Setelah melakukan persiapan dengan matang, maka dengan niat untuk memelihara iklim yang terbuka, guru akan memulai diskusi tersebut. Dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin diskusi, ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, yaitu :

a) Memusatkan perhatian

Selama diskusi berlangsung dari awal sampai akhir guru harus selalu berusaha memusatkan perhatian siswa pada tujuan atau topik diskusi. Ini berarti guru harus menjaga agar tidak terjadi

³³ Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 89

penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan diskusi tidak terarah, atau tujuan diskusi tidak tercapai. Tidak tercapainya tujuan dapat disebabkan oleh menyimpangnya topik atau terjadinya pembicaraan yang bertele-tele.

b) Memperjelas masalah

Selama diskusi berlangsung, setuju terjadi penyampaian ide yang kurang jelas, hingga sukar ditangkap oleh anggota kelompok. Keadaan yang demikian ini setuju menimbulkan kesalah pahaman hingga keadaan dapat menjadi tegang. Untuk menghindari hal itu, guru haruslah memperjelas penyampaian ide tersebut. Dikelas-kelas rendah tugas memperjelas in bahkan merupakan tugas yang paling banyak dilakukan oleh guru yang sedang memimpin diskusi. Dengan memperjelas, guru ataupun siswa akan mempunyai gambaran yang sama tentang ide yang dikemukakan.

c) Meningkatkan urunan siswa

Diskusi dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Hal ini akan dapat tercapai bila guru mampu meningkatkan urunan pikiran yang diberikan oleh siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pencapaian urunan siswa antara lain adalah :

- (1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci yang menantang siswa

- (2) Memberikan contoh baik verbal atau non verbal
- (3) Menghangatkan suasana dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat
- (4) Memberi waktu yang cukup untuk berpikir tanpa diganggu oleh komentar guru
- (5) Memberi dukungan atas urunan siswa dengan jalan mendengarkan dengan penuh perhatian.³⁴

7) **Keterampilan mengelola kelas**

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri.³⁵

Depdikbud menerangkan bahwa Keterampilan mengelola kelas terbagi dalam dua jenis keterampilan utama, yaitu : 1) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dan 2) keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.³⁶

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal ini berkaitan dengan kemampuan guru di dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut, dan terdiri atas 6 keterampilan.

- a) Menunjukkan sikap tanggap

³⁴ Depdikbud, *Op. Cit*, hlm. 6

³⁵ Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 91

³⁶ Depdikbud, *Op. Cit*, hlm. 7

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru yang tampak kepada siswa bahwa guru sadar serta tanggap terhadap perhatian mereka, terhadap keterlibatan mereka, malahan juga tanggap terhadap perhatian mereka, terhadap keterlibatan mereka, malahan juga tanggap terhadap ketidak acuan dan ketidakterlibatan mereka dalam tugas-tugas di kelas. Siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat (*withitness*). Kesan ketanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti berikut :

- (1) Memandang secara seksama dengan cara pendekatan, bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.
 - (2) Gerak mendekati, artinya posisi guru bergerak mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa.
 - (3) Memberikan pernyataan, bahwa tanggapnya guru dapat dikomunikasikan kepada siswa melalui pernyataan guru bahwa ia telah siap untuk memulai kegiatan belajar serta siap untuk memberi respon terhadap kebutuhan siswa di kelas.
 - (4) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuan siswa
- b) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Hal ini menunjuk kepada cara guru menangani lebih dari satu kegiatan dalam satu waktu. Membagi perhatian dapat dilaksanakan dalam dua cara yaitu secara visual (pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lainnya) dan verbal (memberi komentar singkat terhadap aktivitas seorang siswa).

c) Memusatkan perhatian kelompok

Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

(1)Menyiagakan siswa

Caranya adalah dengan memusatkan perhatian siswa pada suatu tugas dengan menciptakan suatu situasi yang mempesonakan atau menarik perhatian.

(2)Menuntut tanggu jawab siswa

Hal ini berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan siswa, serta keterlibatan mereka dalam tugas-tugas.

Komunikasi yang jelas dari guru mengenai tugas siswa baik individu maupun kelompok merupakan hal yang sangat penting didalam mempertahankan pusat perhatian kelompok.

d) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Komponen ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat kepada siswa baik untuk seluruh kelas, kelompok maupun perorangan. Dalam kegiatan harian di kelas guru setuju kali perlu memberikan petunjuk-petunjuk khusus kepada siswa tentang aspek-aspek dari pelajaran, tentang suatu kegiatan tertentu, atau tentang pola tingkah laku mereka. Petunjuk guru haruslah secara langsung, dengan bahasa yang jelas, tidak membingungkan serta dengan tuntutan yang wajar tidak membingungkan.

e) Menegur

Tidak semua tingkah laku siswa didalam kelas dapat diselesaikan secara berhasil, untuk mengatasi gangguan tersebut guru bisa menegur secara verbal atau memperingati siswa. Teguran verbal berarti teguran harus tegas dan jelas tertuju kepada siswa, tidak kasar dan menyakitkan atau mengandung penghinaan dan menghindari ocehan atau ejekan guru yang berkepanjangan.

f) Memberi penguatan

Tujuan dan cara penggunaan komponen keterampilan memberikan penguatan dapat digunakan untuk mengatasi siswa yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu temannya. Dalam hal ini guru bisa menggunakan dua cara, yaitu

guru dapat memberikan penguatan siswa yang mengganggu tersebut dengan jalan menagkap siswa tersebut ketika sedang mengganggu temannya, memberi penguatan kepada siswa yang lain yang bertingkah laku wajar yang bisa menjadi contoh positif bagi siswa lain.

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Udin S. Winataputra pengajaran kelompok kecil dan perorangan ditandai oleh ciri-ciri berikut:

- a) Terjadi hubungan yang akrab dan sehat antara guru-siswa dan siswa-siswa
- b) Siswa belajar sesuai engan kecepatan, cara kemampuan, dan minatnya sendiri.
- c) Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.
- d) Siswa dilibatkan dalam penentuan cara-cara belajar yang akan ditempuh, materi dan alat yang akan digunakan dan bahkan tujuan yang ingin dicapai.³⁷

3. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan inti proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peran utama. Dimana serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

³⁷ Udin S. Winasaputra, *Loc. Cit*

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, dan gurulah yang menciptakan guna membelajarkan anak didik. Dari kedua belah pihak ini akan lahir interaksi edukatif dengan memanfaatkan alat Bantu pembelajaran sebagai mediumnya. Maka semua komponen diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan pembelajaran dan pengajaran itu dianggap berhasil dengan melihat sejauh mana prestasi belajar yang dicapai siswa. Maka untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan, peran guru amatlah penting disamping harus ada usaha dari siswa itu sendiri, karena dalam hal ini ternyata keterampilan mengajar yang baik yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh besar bagi keberhasilan siswanya.

Hasil belajar merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran, dimana didalamnya terdapat beberapa factor yang saling mempengaruhi. Selanjutnya tinggi rendah hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa factor. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu “ factor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) seperti; factor jasmani (fisiologis) dan rohani (psikologis). Dan yang termasuk factor jasmani (fisiologis) ini adalah panca indera yang tidak

berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tubuh yang tidak sempurna serta tidak berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan yang termasuk factor rohani (psikologis) yaitu; intelegensi, sikap, bakat, dan minat. Dan factor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) seperti; factor lingkungan sosial dan non sosial. Adapun yang termasuk factor lingkungan sosial seperti; yang pertama faktor lingkungan sekolah, yang meliputi: sarana prasarana, kurikulum, metode, dan guru. Kedua, faktor lingkungan keluarga. Ketiga factor lingkungan masyarakat. Sedangkan yang termasuk lingkungan non sosial seperti; keadaan suhu, kelembapan udara, dan waktu.³⁸

Berdasarkan teori di atas tampak jelas bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Termasuk didalamnya adalah keterampilan guru dalam mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya keterampilan mengajar. Dan hasil belajar siswa sangat diperlukan adanya keterampilan guru dalam mengajar. Dan hasil belajar siswa akan menjadi optimal, apabila didukung dengan keterampilan mengajar guru. Semakin tinggi keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru, maka akan semakin tinggi pula hasil yang dicapai oleh siswa. Jadi keterampilan mengajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar pada siswa.

³⁸ Ngalim Purwanto. 2005. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hal

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian terdahulu tentang pengaruh keterampilan mengajar guru sejarah terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru oleh mahasiswi Pendidikan dan ilmu Keguruan Universitas Riau Tahun 2005. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui t_{hitung} sebesar 5,205 dan t_{tabel} sebesar 2,006. Dengan demikian $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $5,205 > 2,005$ artinya bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru sejarah terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,334$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa keterampilan mengajar guru memberikan pengaruh sebesar 33,4% terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin baik keterampilan mengajar guru sejarah maka semakin baik prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru.
2. Teti Pebruanti dengan judul Hubungan antara Kompensasi dengan keterampilan mengajar guru di MTS N 1 Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Dari hasil di atas diketahui pada kolom Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Kompensasi (0,200) dan keterampilan mengajar guru (0,200), Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0.761 dan nilai probabilitas sebesar 0.063, dan Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0.655$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa Kompensasi memberikan pengaruh sebesar 65,5% terhadap keterampilan mengajar guru maka disimpulkan Terdapat hubungan antara

Kompensasi dengan keterampilan mengajar guru di MTS N 1 Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Artinya bahwa semakin baik Kompensasi maka keterampilan mengajar guru di MTS N 1 Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi juga akan meningkat.

3. Zulhasni, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2006 meneliti dengan judul Hubungan antara Keterampilan Mengajar Guru dengan Efektifitas Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di SD 030 Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitiannya koefisien korelasi sederhana mengenai hubungan antara keterampilan mengajar dengan efektifitas kerja adalah ($r_y = 0,523$), artinya keterampilan mengajar mempunyai hubungan yang positif dan kuat dengan variabel terikat, sedangkan $t_{hitung} = 2,60$ lebih besar dari $t_{table} = 2,42$, sehingga koefisien korelasi antara kedua variabel sangat signifikan dan tidak bisa diabaikan.

C. Konsep Operasional

1. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengalami proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi berbentuk nilai atau skor yang tertuang dalam buku raport semester ganjil 2012/2013.

2. Indikator-Indikator Keterampilan Mengajar

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan mengajar dasar mencakup:

- 1) Guru memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat,
- 2) Guru memberikan pemusatan perhatian kepada siswa
- 3) Guru memberikan pertanyaan lanjutan untuk memperoleh jawaban yang lebih luas.

b. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan mencakup:

- 1) Guru memberikan pujian dengan ucapan,
- 2) Guru memberikan pujian berupa mimik dan gerakan badan (senyuman, anggukan, acungan jempol),
- 3) Guru memberikan penguatan dengan sentuhan (menepuk pundak atau bahu siswa).

c. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi mencakup:

- 1) Guru menggunakan media dan sumber belajar,
- 2) Guru mengadakan kontak pandang dengan siswa,
- 3) Guru mengubah posisi (misalnya dari depan kelas, berkeliling ditengah kelas, dan ke belakang kelas)

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan mencakup:

- 1) Guru memberikan ikhtisar dan pengulangan,

- 2) Guru menguraikan kalimat lain tentang jawaban yang diberikan siswa,
- 3) Guru mengadakan pengulangan terhadap materi yang penting.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran mencakup:

- 1) Guru menjelaskan konsep materi sebelum menyajikan bahan secara terperinci,
- 2) Guru meninjau kembali tentang materi yang telah diajarkan (merangkum),
- 3) Guru memberikan soal-soal tertulis untuk dikerjakan di rumah.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mencakup:

- 1) Guru memusatkan perhatian siswa pada tujuan atau topik diskusi,
- 2) Guru memperjelas masalah didalam diskusi,
- 3) Guru menghangatkan suasana dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat siswa.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas mencakup:

- 1) Guru menciptakan suatu situasi belajar yang menarik perhatian,
- 2) Guru menegur siswa dengan tegas dan jelas (tidak kasar, dan menyakitkan),
- 3) Guru memberikan petunjuk tentang pelajaran dengan bahasa yang jelas dan tidak membingungkan.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mencakup:

- 1) Guru menciptakan hubungan yang akrab dengan siswa,
- 2) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan didalam belajar.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- 1) Hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor.
- 2) Keterampilan mengajar guru mempengaruhi hasil belajar siswa

2. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoretik dan konsep operasional diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Karimun.

Ho : Tidak ada ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Karimun.